I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Kelapa sawit penting artinya bagi Indonesia dalam kurun waktu 20 tahun terakhir ini sebagai komoditas andalan untuk ekspor maupun komoditas yang diharapkan dapat meningkatkan devisa negara.

Dalam usaha meningkatkan produktivitas kelapa sawit diperlukan usaha pemeliharaan tanaman secara intensif.Salah satu masalah yang cukup penting di perkebunan kelapa sawit adalah masalah gulma yang dapat mengganggu tanaman utama dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Tahapan pertumbuhan tanaman kelapa sawit akan menentukan jenis gulma yang tumbuh. Hal ini karena pada tahapan umur tertentu tajuk tanaman kelapa sawit akan menutup permukaan tanah. Kondisi demikian akan menyebabkan jenis gulma yang tidak tahan terhadap naungan akan terhambat pertumbuhannya, sedangkan jenis gulma yang toleran terhadap naungan akan tumbuh lebih banyak. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian komunitas gulma yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit di lahan mineral dan lahan gambut agar dapat diterapkan pengendalian yang efektif dan efisien.

Gulma berpengaruh secara langsung dan tidak langsung dan secara akumulatif kerugian yang ditimbulkan akanbesar.Gulma merupakan kompetitor kuat dengan tanaman kelapa sawit dalam kebutuhan unsur hara dan air. Kerugian akibat persaingan antara tanaman dengan gulma yaitu, pertumbuhan

tanaman akan terhambat, penurunan kualitas dan kuantitas produksi, produktivitas kerja terganggu, serta gulma menjadi inang hama dan penyebab penyakit. Selain berkompetisi untuk memperebutkan kebutuhannya, beberapa jenis gulma, antara lain lalang dan mikania juga dapat mengeluarkan zat yang bersifat racun. Untuk menghindari kerugian yang disebabkan gulma maka dilakukanlah pengendalian secara mekanis, hayati, maupun kimiawi.Untuk melakukan pengendalian yang tepat perlu dilakukan komposisi jenis-jenis gulma yang menyusun vegetasi gulma lahan gambut berbeda dengan lahan mineral.

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan bisa diketahui komposisi jenis-jenis gulma di kebun kelapa sawit baik itu di lahan mineral dan di lahan gambut dengan pasti sehingga dapat ditentukan cara pengendalian gulma yang tepat di masing-masing lahan.

B. Permasalahan

Gulma seperti halnya penyakit dan hama yang menyerang tanaman perkebunan, menyebabkan penurunan hasil dan penghambatan pertumbuhan. Gulma jenis jajagoan (*Echinochloa crus halli*) menyebabkan penuruna produksi sebanyak 50%.

Kerugian yang terjadi karena gulma, secara umum disebabkan antara lain:

a. Menekan pertumbuhan dan menurunnya hasil akibat persaingan dalam hal hara, air, dan cahaya, seperti zat penghambat pertumbuhan oleh gulma.
b. Mempersulit cara pengendalian.

c. Mempengaruhi cara panen yang mengakibatkan meningkatnya biaya dan menurunnya hasil.
d. Menurunkan kualitas hasil karena tercampur dengan bagian-bagian gulma.
e. Menurunkan produksi akibat meningkatnya pengaruh jasad hama lain yang hidup pada beberapa jenis gulma.

Penurunan hasil produksi yang ditimbulkan oleh gulma pada budidaya perkebunan dapat terjadi karena persaingan hara, air dan cahaya serta zat penghambat pertumbuhan. Gulma yang telah diketahui mengeluarkan zat penghambat antara lain: alang-alang, sambung rambat, dan teki.

Alang-alang dan sambung rambat yang tumbuh diantara tanaman karet, kelapa sawit, kopi, teh, menyebabkan sangat menghambat pertumbuhan tanaman, bahkan gulma tersebut pada tanaman muda dapat mengakibatkan tanaman itu mati. Hasil penelitian yang pernah dilakukan di Sumatera Utara, menunjukkan bahwa sambung rambat menyebabkan tertundanya penyadapan tanaman karet selama 1,5 tahun, dan produksi latek turun sebanyak 35% (Mangoensoekarjo & Suwadji 1977). Pada tanaman kelapa sawit produksi turun sebanyak 35% (Turner& Gillbanks 1974).Gulma teki pengaruhnya sangat nyata dalam menghambat pertumbuhan tanama karet dan cokelat.

Taksiran kerugian pada beberapa komoditas perkebunan sangatlah besar, oleh karena itu gulma dianggap sebagai musuh utama dalam perkebunan.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui komposisi jenis gulma yang terdapat dikebun sawit TM pada lahan mineral dan di lahan gambut.
2. Mengetahui perbedaan komunitas gulma antara tanah mineral dan tanah gambut.
3. Mengetahui dominasi gulma yang ada di tanah mineral dan tanah gambut.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi kepada yang akan melakukan penelitian sejenis.
2. Memberi petunjuk kepada praktisi agar dapat melakukan pengendalian gulma dengan tepat agar efektif dan efisien.